



Available online at:

<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jrt/>

Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat

E-ISSN: 2622-0636

Volume 5, No 2, Oktober 2021 (30-41)

DOI: <https://doi.org/10.36928/jrt.v4i3.873>

PELATIHAN MENYUSUN PANDUAN BELAJAR BAGI ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH

Beata Palmin¹, Maria N. Hadiah Sustik², Aprilia V. Edfra³, Agustina S. Jaya⁴

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Katolik Indonesia, Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng, Flores, NTT, 86518. Indonesia

1, Mariasustik2@gmail.com, Fyedfra4@gmail.com, agustinaserijaya@gmail.com

Abstrak

Belajar dari Rumah (BDR) merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil untuk mencegah perluasan pandemi COVID-19. Penerapan BDR tentu menjadi tantangan baik kepada peserta didik maupun pendidik. Tantangan penerapan pembelajaran dari rumah bagi anak usia dini yang dialami pendidik sangat kompleks. Tantangan yang paling mendasar adalah kurangnya pemahaman pendidik dalam membuat rancangan pembelajaran yang mudah dipahami orangtua dan anak selama BDR, dan tetap mengakomodir capaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Masalah serupa juga dialami oleh para pendidik di Kelompok Bermain Santa Juliana.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik pendidik PAUD Santa Juliana dalam merencanakan kegiatan main bagi anak selama belajar dari rumah serta memudahkan pendidik dalam mengumpulkan data penilaian perkembangan. Panduan ini berisi format rencana pembelajaran yang lebih praktis dan lebih mudah dipahami orangtua, serta bentuk penilaian yang dapat dilakukan oleh orangtua terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan anak selama BDR.

Kata kunci: Pelatihan, Panduan Belajar, Anak Usia Dini, Belajar dari Rumah

TRAINING OF DEVELOPING A LEARNING GUIDE FOR EARLY CHILDHOOD DURING LEARNING FROM HOME

Abstract

Learning from Home (LFH) is one of the policies that must be taken to prevent the expansion of the COVID-19 pandemic. The application of LFH is certainly a challenge for both students and teachers. The challenges of implementing LFH for early childhood experienced by teachers are very complex. The most basic challenge is the lack of understanding of teachers in making learning designs that are easy for parents and children to understand during LHF, and still accommodate learning outcomes in accordance with the school curriculum. A similar problem is experienced by teachers at the Santa Juliana Playgroup. This activity aims to improve the pedagogic abilities of Santa Juliana Early Childhood Education Teachers in planning play activities for children while LFH and make it easier for teachers to collect developmental assessment data. This guide contains a lesson plan format that is more practical and easier for parents to understand, as well as a form of assessment that can be carried out by parents on various activities carried out by children during LFH

Keywords: Training, Study Guide, Early Childhood, Learning from Home

PENDAHULUAN

Belajar dari Rumah (BDR) merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil untuk mencegah perluasan pandemi Covid-19.

Hampir semua negara yang terdampak Covid-19 mengambil langkah yang sama. Pelaksanaan BDR ditanggap oleh Kemendikbud-Ristek melalui Surat Edaran

Mendikbud No. 4/2020, Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15/2020, Permendikbud No. 19/2020 tentang perubahan Juknis BOS, program Belajar dari Rumah TVRI, dan laman guruberbagi.kemdikbud.go.id. (Irsyad Zamjani, 2020).

Penerapan BDR memberikan pengalaman berbeda kepada peserta didik dan pendidik. Rutinitas dan intensitas belajar selama BDR menjadi tidak efektif, dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung. Secara rutinitas, banyak peserta didik tidak melaksanakan kegiatan belajar setiap hari di rumah. Hal yang sama juga terjadi pada anak usia dini. Banyak anak dibiarkan bermain bebas tanpa memperhatikan prinsip kebermaknaan dalam pembelajaran yang didesain dalam bentuk kegiatan bermain yang menyenangkan (Primasari, 2020).

Keberhasilan penerapan pendekatan BDR bagi anak usia dini membutuhkan sinergi antara orang tua dan pendidik. Sinergisitas orang tua dan pendidik dapat mendukung eksistensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di tengah wabah virus corona. Hal ini dikarenakan, anak usia dini berbeda dengan anak pada jenjang pendidikan lainnya, termasuk dalam hal belajar. Anak usia dini membutuhkan lebih banyak pendampingan secara langsung agar terbentuk pengalaman bermakna dari proses belajar yang dilakukannya. Karena itu, peran pendampingan orang tua menjadi sangat penting (Rahmadina, 2021).

Proses belajar pada anak usia dini hendaknya lebih menekankan pada pemberian atau pengenalan konsep dasar pengetahuan dan keterampilan dasar melalui kegiatan belajar bermakna yang menyenangkan. Kebermaknaan proses belajar pada anak usia dini diperoleh melalui pengalaman nyata

yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas eksplorasi sebagai bentuk rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal. Karena itu, proses belajar anak usia dini harus benar-benar disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya (Ariyanti, 2016).

Berbagai penelitian tentang perkembangan otak anak telah menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sesudah masa itu, perkembangan otak anak akan mengalami stagnasi. Itulah sebabnya mengapa masa ini disebut masa emas (*golden age*), karena setelah lewat masa ini, berapa pun kapabilitas kecerdasan yang dicapai oleh masing-masing individu tidak akan mengalami peningkatan lagi.

Penelitian di bidang neurologi (Loeziana, 2015) menunjukkan bahwa sekitar 50 % kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun. 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.

Sementara dalam penelitian dalam bidang psikologi, fisiologi, dan gizi menunjukkan temuan yang memperkuat hasil riset di atas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa separuh dari perkembangan kognitif anak berlangsung dalam kurun waktu antara konsepsi dan umur 4 tahun, sekitar 30 % dalam umur 4 – 8 tahun dan sisanya yaitu 20% berlangsung dalam umur 8–17 tahun. Jika dalam periode ini tidak tersedia zat gizi yang memadai, maka kapasitas otak yang terbentuk tidak maksimum, sehingga mengakibatkan lemahnya kecerdasan intelektual anak.

Penerapan BDR yang sudah setahun lebih dilakukan oleh semua jenjang pendidikan, khususnya PAUD perlu memperhatikan

karakteristik perkembangan dan belajar anak secara benar. Kegiatan belajar yang dilakukan di rumah harus tetap berorientasi pada capaian perkembangan anak secara holistik, yang didesain dalam bentuk kegiatan belajar menyenangkan dan belajar melalui bermain.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar dari rumah untuk anak usia dini lebih banyak kurang menyentuh kebermaknaan proses belajar. Hasil survei daring yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Agustus tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 65,3% pendidik PAUD menggunakan metode mengajar dengan memberi tugas berupa soal kepada siswa (Kemdikbud, 2020).

Hasil survey Kemdikbud tersebut menunjukkan bahwa penerapan BDR di satuan PAUD belum sepenuhnya memenuhi prinsip belajar bermakna bagi anak usia dini. Pemberian tugas pada anak usia dini justru menimbulkan persoalan baru, baik bagi anak maupun orang tua di rumah yang pada akhirnya dapat mengancam eksistensi PAUD di tengah wabah pandemi *Covid 19*.

Hakikatnya, anak usia dini lebih senang berada bersama teman sebaya. Pada usia tersebut, anak lebih bersemangat jika melakukan aktivitas di luar rumah, terutama bermain bersama teman sebaya. Apalagi usia-usia tersebut identik dengan bermain. Kegiatan bermain yang dilakukan dapat menimbulkan rasa senang dan bahagia pada anak. Perasaan tersebut, tentu sangat membantu anak dalam pertumbuhannya.

Kebijakan Pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat sebagai langkah memutuskan rantai penyebaran *covid-19*, tentu berdampak secara psikologis pada anak usia dini. Anak menjadi stres karena aktivitasnya dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah,

harus beralih ke rumah. Kondisi stres dengan perubahan metode belajar, tentu semakin membebani anak, ketika kegiatan belajar yang dilakukan di rumah hanya berorientasi pada pengerjaan tugas semata, bukan pada aktivitas belajar bermakna melalui bermain. Akibatnya, minat anak untuk belajar menjadi menurun.

Tantangan penerapan BDR bagi anak usia dini yang dialami pendidik sangat kompleks, baik penerapan pembelajaran secara daring maupun luring. Tantangan mendasar adalah kurangnya pemahaman pendidik dalam membuat rancangan pembelajaran yang mudah dipahami orang tua dan anak selama BDR, serta tetap mengakomodir capaian pembelajaran sesuai kurikulum yang dimiliki satuan pendidikan.

Selain itu, adanya pandangan keliru dari orang tua tentang tujuan keberadaan lembaga PAUD. Banyak orang tua menganggap PAUD hanya sebatas tempat menitip anak sementara di saat orang tua sibuk bekerja. Anggapan seperti ini berdampak pada motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah (Primasari, 2020).

Permasalahan serupa dialami oleh para pendidik di PAUD Santa Juliana Golo Bilas. Para pendidik sering mendapat keluhan orang tua tentang keprihatinan mereka terhadap efektivitas kegiatan BDR tersebut. Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu menyelesaikan tugas anak, bukan pada kegiatan stimulasinya. Para pendidik juga mengalami kebingungan dalam menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini yang dapat membantu orang tua dalam mendampingi anak saat melakukan kegiatan BDR.

Persoalan tersebut menjadi dasar pertimbangan dilakukannya kegiatan pelatihan bagi para pendidik PAUD Santa Juliana agar memiliki pemahaman yang baik tentang konsep BDR bagi anak usia

dini, serta memiliki keterampilan menyiapkan rencana pembelajaran atau stimulasi yang bisa dijadikan panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak BDR. Harapannya, melalui kegiatan pelatihan ini, para pendidik dapat memenuhi hak anak-anak didiknya selama BDR agar tetap memperoleh stimulasi tumbuh kembang yang optimal di masa pandemi *Covid-19*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM-M dilaksanakan selama 3 bulan dengan jumlah kegiatan sebanyak 5 kali, yaitu pada bulan Mei dilaksanakan 1 kali pada tanggal 22 Mei 2021, bulan Juni dilaksanakan dua kali pada tanggal 19 dan 26 Juni 2021, dan bulan Juli hanya dua kali pada tanggal 9 dan 16 Juli tahun 2021. Kegiatan dilakukan setiap hari Sabtu, dimulai pada pukul 10.00-14.00. Waktu pelaksanaan ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan peserta di komunitasnya.

Peserta yang terlibat semula direncanakan 10 orang. Namun, saat kegiatan berlangsung yang dilibatkan hanya 8 orang, karena ada halangan tertentu yang tidak dapat dihindari. Ke-8 peserta pun dibagi ke dalam dua kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk kelompok 1 dan 3 orang untuk kelompok 2. Kelompok satu ditugaskan mengikuti pelatihan penyusunan rencana stimulasi, sedangkan kelompok dua untuk pembuatan APE.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 bulan secara luring, dengan menerapkan protokol kesehatan yang memadai. Kegiatan dilakukan secara bertahap yakni:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi dan konfirmasi masalah yang dialami mitra. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD).

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan kebutuhan

mitra dan solusi yang disepakati bersama, maka kegiatan pelatihan menyusun panduan belajar bagi anak di masa pandemi *Covid-19* menjadi pilihan tepat untuk dilakukan.

Tahap ini tim bersama kelompok mitra melakukan kegiatan menggunakan beberapa metode agar benar-benar memiliki dampak terhadap perubahan kemampuan mitra sesuai kebutuhannya, seperti (a) Curah pendapat (*Brainstorming*), (b) Ceramah dan Tanya jawab, dan (c) Praktik langsung.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini tim melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan, baik kekurangan dari tim maupun dari pendidik-pendidik mitra peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar dapat diputuskan apakah dibutuhkan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang ada atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM-M diuraikan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dibagi menjadi dua tahap, yaitu identifikasi masalah dan konfirmasi pada pihak terkait.

Tahap identifikasi, tim PkM-M melakukan identifikasi kebutuhan mitra sebagai tindak lanjut atas permintaan kelompok mitra. Tim melakukan FGD bersama mitra untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang dialami.

Berdasarkan hasil FGD, diperoleh gambaran kebutuhan kelompok mitra yang dirasa perlu untuk segera ditangani, yaitu terhambatnya pemberian layanan

stimulasi atau pembelajaran bagi anak usia dini selama BDR yang disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya pemahaman pendidik di KB Santa Juliana tentang penyusunan rencana stimulasi tumbuh kembang atau pembelajaran anak selama belajar dari rumah. Kedua, orangtua peserta didik banyak yang tidak memiliki HP android, sehingga pendidik kesulitan untuk mengirim tugas berupa video penjelasan kegiatan anak selama di rumah atau memberikan informasi lain terkait hal-hal teknis mengenai proses pembelajaran atau stimulasi yang perlu dipersiapkan orangtua. Ketiga, pendidik kesulitan melakukan penilaian perkembangan anak, karena data yang diperoleh tentang kegiatan anak selama BDR terbatas.

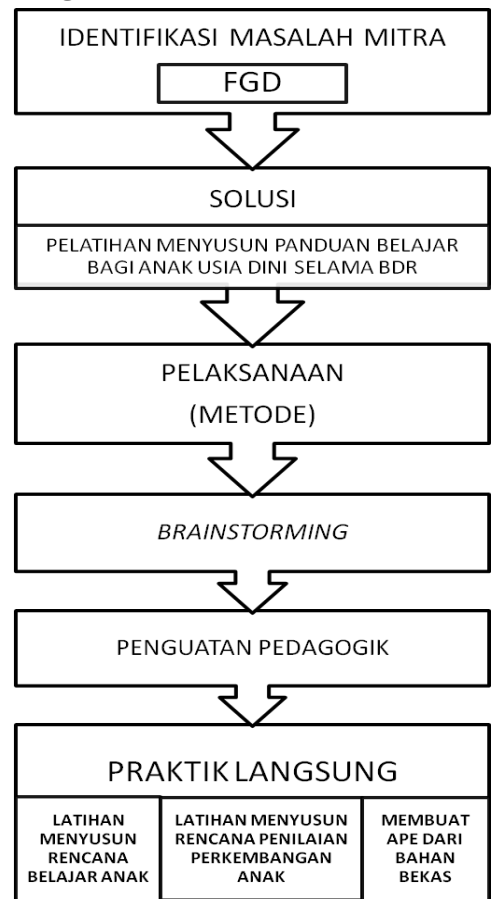
Tahap konfirmasi, informasi yang diperoleh dari pendidik dikonfirmasi kembali kepada orang tua anak usia dini melalui perwakilan yang diundang pihak sekolah.

Informasi yang diperoleh dari orang tua, seperti: (1). faktor utama orang tua tidak melaksanakan stimulasi pada anak selama belajar dari rumah adalah masih terdapat kebingungan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pendidik bagi anak. Kebingungan tersebut didasari oleh kurangnya pemahaman tentang apa dan bagaimana kegiatan stimulasi itu dilakukan, (2) Pendidik tidak memberikan panduan yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan saat mendampingi anak belajar selain lembar kerja siswa, (3) Sebagian besar orang tua peserta didik bekerja sehari-hari sebagai petani dan tidak memiliki HP android, (4) orang tua sangat berharap di tengah kesibukan memenuhi nafkah, tugas mendampingi anak belajar dapat lebih mudah dilakukan jika pendidik secara jelas memberi panduan.

Berdasarkan informasi-informasi tersebut, Tim bersama mitra bersepakat untuk melakukan pelatihan bagi para pendidik agar memiliki kemampuan dalam menyiapkan panduan belajar bagi siswa yang memuat rencana pembelajaran yang tepat bagi anak selama BDR di masa pandemi *Covid-19*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM-M ini dilakukan sebanyak 5 kali. Gambaran pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada bagan berikut.



Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan pelaksanaan kegiatan PkM-M sebagai berikut.

Setelah tim melakukan FDG untuk mengidentifikasi masalah mitra dan menyepakati solusi atas permasalahan mitra, maka kegiatan pelatihan dilakukan selama 5 kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei

2021. Kegiatan diawali dengan diskusi terkait pengalaman dari para pendidik. Peserta yang terlibat sebanyak 5 orang. Metode yang digunakan adalah metode curah pendapat (*Brainstorming*). Metode ini digunakan agar tim dapat menggali pengalaman para pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk anak selama BDR. Penataan ruangan diatur sedemikian agar peserta dan tim tetap nyaman dan santai, tetapi fokus pada kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan curah pendapat saat diskusi, diperoleh informasi bahwa para pendidik telah melaksanakan BDR, tetapi belum maksimal. Hal ini karena yang disiapkan guru hanya berupa lembar tugas yang berisi kegiatan yang akan dilakukan anak-anak, tetapi tidak disesuaikan Prosem, khususnya menentukan tema, sub tema, dan KD yang harus dicapai anak melalui kegiatan belajar selama satu minggu di rumah.



Keterangan Gambar:

Peserta dan Tim Sedang Melakukan Diskusi Pengalaman Pelaksanaan BDR

Setelah diskusi awal, Tim menyajikan materi tentang pentingnya membuat rencana kegiatan pembelajaran bagi anak selama BDR. Materi disampaikan oleh ibu Beata Palmin, M.Pd, Dosen Pendamping PkM-M.

Inti penyajian materi bahwa tugas sebagai perencana (*planner*) pembelajaran merupakan tugas profesional seorang pendidik. Perencanaan pembelajaran yang

dilakukan harus dapat mengembangkan seluruh potensi anak. Pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran selama BDR, agar minat belajar anak tetap tinggi.

Pembelajaran selama BDR akan berhasil dengan baik apabila direncanakan dengan baik pula. Perencanaan yang baik harus diawali dengan pemahaman yang baik dari pendidik (Taulany, 2020). Artinya, pendidik sendiri harus paham tentang implementasi kegiatan belajar dari rumah selama BDR. Apabila rencana disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, maka dapat dipastikan proses pembelajaran akan menarik minat anak dan membantu peningkatan seluruh aspek perkembangannya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui *website* Ruang Guru PAUD menegaskan bahwa kegiatan BDR tetap mengacu pada kurikulum yang telah disusun lembaga satuan PAUD, tetapi dibuat lebih sederhana. Rencana pembelajaran yang dibuat cukup berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum (Kemdikbud, 2019).

Setiap kegiatan pengembangan, baik kemampuan akademis, sikap maupun keterampilan hidup sehari-hari diharapkan untuk tetap dilaksanakan dengan mengacu pada tema dan KD yang dikembangkan lembaga. Namun, proses pengembangan yang dilakukan di rumah tentu disesuaikan dengan konteks keluarga masing-masing anak (Primasari, 2020).

Hal yang perlu disadari oleh pendidik dan orang tua adalah keluarga adalah institusi pendidikan pertama bagi anak. Keluarga merupakan tempat anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan selanjutnya serta pembentukan perilaku dan budi pekerti. Dengan kata lain, potensi dasar untuk membentuk generasi yang berkualitas dipersiapkan oleh keluarga, terutama orangtua (Tanu, 2017). Karena itu, pendidik perlu membantu orang tua memahami peran tersebut secara benar tanpa dibebani dengan rutinitas belajar yang melelahkan.

Rencana kegiatan yang dibuat oleh pendidik bertujuan memudahkan orang tua memahami setiap capaian perkembangan yang diharapkan dari setiap kegiatan yang dilakukan serta memudahkan pendidik saat melakukan penilaian perkembangan anak di setiap akhir semester.

Peserta terlihat antusias selama kegiatan berlangsung. Seseekali, peserta melontarkan pertanyaan terkait materi yang disajikan. Hal yang ditanyakan lebih banyak terkait cara yang dapat dilakukan agar orangtua tidak merasa terbebani dengan kegiatan pendampingan anak belajar yang dilakukan selama di rumah.

Menanggapi pertanyaan tersebut, pemateri memberi saran agar pendidik dapat merumuskan kegiatan main secara lebih sederhana, lebih konkret, tetap menyenangkan dan dilakukan secara terintegrasi dengan aktivitas harian anak di rumah.

Kegiatan diakhiri dengan pemberian tugas kepada peserta untuk menyiapkan rencana kegiatannya masing-masing secara mandiri untuk dijadikan bekal saat praktik menyusun rencana kegiatan pembelajaran

atau stimulasi bagi anak selama belajar di rumah pada pertemuan kedua berikutnya.

Pertemuan kedua tanggal 19 Juni 2021 lebih fokus pada latihan menyusun rencana pembelajaran selama anak belajar di rumah. Kegiatan tersebut difasilitasi oleh Ketua Tim, Maria N. Hadiyah Sustik. Metode yang digunakan adalah presentasi tugas, ceramah, dan tanya jawab.

Kesempatan tersebut, Ketua Tim terlebih dahulu memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk mempresentasikan tugas mandiri yang sebelumnya diberikan pada pertemuan pertama. Dari hasil presentasi tugas tersebut, terlihat bahwa para pendidik belum memahami cara menyusun rencana kegiatan yang lebih sederhana sebagai panduan bagi orang tua dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama anak di rumah. Kegiatan yang direncanakan lebih mirip langkah-langkah pembelajaran di kelas yang termuat dalam RPPH.

Berdasarkan hasil tugas mandiri yang telah dipresentasikan para peserta, pemateri menyajikan materi tentang rancangan kegiatan pembelajaran bagi anak selama belajar dari rumah.



Keterangan Gambar:

Peserta Mendengarkan Pemaparan Tentang Cara Menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran/Stimulasi Selama BDR

Pemateri menyiapkan sebuah format yang terdiri dari dua bagian. Pada pertemuan kedua ini, fokus penyajian materi hanya pada format bagian pertama saja karena waktu

kegiatan juga terbatas. Format tersebut berisi rencana kegiatan yang dibuat dalam bentuk bagan kegiatan yang terdiri dari tiga komponen utama: identitas satuan (semester/minggu, tema/sub tema, usia anak, alokasi waktu dan tujuan pembelajaran), rincian kegiatan setiap hari selama satu Minggu dan media/alat permainan edukatif (APE) yang direkomendasikan guru.

Pada kesempatan tersebut, pemateri menegaskan bahwa komponen kedua dan ketiga bersifat rekomendasi, artinya kegiatan main dan media/APE tersebut dapat disesuaikan oleh orangtua sesuai dengan kesiapan dan keadaan masing-masing peserta didik. Begitu juga dengan urutan kegiatan utamanya, dapat disesuaikan, tidak harus berurutan mengikuti hari yang tercantum pada format yang ada. Hal penting yang harus diperhatikan adalah, orangtua dapat menuliskan jenis kegiatan main yang dilakukan pada format catatan harian.

Setelah penyajian materi, dilanjutkan dengan praktik menyusun rencana kegiatan pembelajaran/stimulasi yang dibuat oleh peserta. Selama latihan menyusun rencana stimulasi, peserta terlihat sangat antusias. Di sela-sela kegiatan menyusun rencana kegiatan tersebut, peserta juga bertanya mengenai cara menyusun rencana kegiatan yang lebih sederhana sebagai panduan bagi orangtua dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama anak di rumah.

Menanggapi pertanyaan tersebut, pemateri menjelaskan bahwa pada tabel kegiatan stimulasi/pembelajaran, pendidik sebaiknya hanya mencantumkan jenis kegiatan saja sesuai tema/sub tema yang sudah dituliskan pada komponen identitas.

Kegiatan pada pertemuan

kedua diakhiri dengan tugas mandiri yang kedua, yaitu membuat narasi tentang teknik penilaian yang paling cocok digunakan selama anak belajar dari rumah. Hal ini dilakukan untuk membekali peserta untuk dapat mengikuti pelatihan menyusun format penilaian pada pertemuan ketiga.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2021. Pertemuan ketiga difasilitasi oleh anggota tim, Aprilia Virginia Edfra. Materi yang dibahas pada pertemuan ketiga fokus pada penjelasan tentang format rencana kegiatan bagian kedua, yaitu format penilaian yang dapat diisi oleh orangtua di rumah berdasarkan kegiatan main yang dilakukan anak.

Pada kesempatan ini, pemateri menjelaskan bahwa pada format bagian kedua ini terdiri dari empat bagian, yaitu: format catatan harian, format hasil karya, format ceklis dan tabel informasi tumbuh kembang anak dalam satu bulan (BB, TB dan LK). Format penilaian ini akan sangat membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak selama berada di rumah. Data yang diperoleh dari pengisian format penilaian tersebut dapat dibandingkan dengan portofolio hasil karya anak yang dikumpulkan setiap minggu dan informasi lain yang dapat diperoleh saat pendidik melakukan wawancara pada anak/orangtua saat kunjungan rumah (bagi yang tidak punya HP Android) atau dari video/foto kegiatan belajar anak di rumah (bagi yang punya HP Android). Dengan demikian, pendidik dapat memperoleh data yang bervariasi tentang perkembangan anak selama belajar dari rumah. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan orangtua adalah adanya kerjasama

agar informasi tentang tumbuh kembang anak benar-benar mewakili kondisi nyata anak sehari-hari agar penilaian perkembangan anak juga dapat dilakukan secara autentik.

Setelah penyajian materi, peserta diberi kesempatan untuk praktik mengisi format penilaian yang telah disiapkan dan menjelaskan hasil kerjanya masing-masing. Pada kesempatan ini, pendidik berperan sebagai orangtua. Hal ini dilakukan agar pendidik memiliki pemahaman yang sama saat menjelaskan cara mengisi format penilaian kepada orangtua. Dengan demikian, orangtua memiliki gambaran dan pemahaman yang sama tentang pengisian format penilaian perkembangan anak selama belajar dari rumah.

Hasil kerja peserta menunjukkan bahwa, terdapat pemahaman yang bervariasi tentang cara pengisian data/informasi kegiatan yang dilakukan anak. Berdasarkan hasil kerja peserta tersebut, pemateri menegaskan beberapa hal penting sebagai berikut:

- a. Pada format catatan harian, orangtua memberi informasi terkait 2 hal, yaitu: jenis kegiatan yang dilakukan anak dan catatan orangtua terkait proses yang dilakukan anak dan capaian anak saat melakukan kegiatan tersebut. Pada kolom catatan orangtua, dapat diberi keterangan bentuk dokumentasi yang dibuat orangtua (video, foto atau hanya berupa penilaian hasil karya). Hal ini dimaksudkan agar memudahkan guru membandingkan data yang tertulis pada format penilaian dan hasil karya anak dan penilaian orangtua.
- b. Pada format penilaian hasil karya, orangtua cukup

menulis nama hasil karya yang dibuat anak. Proses kegiatan diisi pada format catatan harian, tetapi nama hasil karya dan penilaian orangtua atas hasil karya anak tersebut diisi pada format hasil karya anak. Kedua format ini saling berkaitan. Karena itu, informasi yang diberikan juga tentunya harus konsisten. Hasil karya anak yang ditulis pada kolom nama hasil karya harus disimpan dalam satu map portofolio, dan diberikan kepada pendidik pada setiap hari Sabtu setiap minggunya.

- c. Pada format ceklis, orangtua dapat mengisi kegiatan yang dilakukan anak, khususnya untuk kegiatan pembiasaan. Pada kolom kegiatan anak, orangtua menulis sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan, seperti: saat anak mencuci tangan, berdoa, menyapa orang lain, dll selama beraktivitas di rumah. Selanjutnya, contoh format rencana kegiatan pembelajaran/stimulasi tumbuh kembang anak selama belajar dari rumah, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Format Rencana Stimulasi/Pembelajaran Anak Di Rumah.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2021. Pada pertemuan keempat ini, fokus kegiatannya pada latihan membuat APE sederhana berbasis barang-barang bekas, seperti: membuat maze dan membuat plastisin dari bahan yang mudah dijangkau, seperti: tepung terigu, garam, minyak goreng

dan pewarna makanan. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim secara bersama-sama dan diikuti oleh 3 orang peserta. Peserta lainnya tetap hadir untuk mengamati proses yang dilakukan oleh rekan-rekan pendidiknya.

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung. Pada kesempatan ini, terlihat peserta sangat antusias dalam membuat APE. Dari hasil karya yang dibuat, terlihat bahwa para peserta memiliki kreativitas dalam meniru model APE yang dibuat, sehingga hasilnya terlihat rapi dan menarik.



Keterangan Gambar:

Peserta sedang membuat APE Maze dari kardus bekas

Pertemuan kelima, pada tanggal 16 Juli 2021. Pada pertemuan kelima, kegiatan lebih fokus pada pementapan pemahaman para pendidik mengenai materi yang sudah dipelajari bersama. Hal ini dilakukan sesuai permintaan mitra yang merasa perlu dilakukan penegasan ulang terkait materi pelatihan yang sudah diperoleh, khususnya terkait panduan belajar bagi anak selama belajar di rumah.

Kegiatan pada pertemuan kelima difasilitasi oleh anggota tim, Agustina Seri Jaya. Metode yang digunakan adalah Tanya jawab dan pengulangan latihan penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian perkembangan anak usia

dini.

Panduan belajar dari rumah yang telah dihasilkan selama kegiatan memiliki kelebihan dibandingkan panduan yang digunakan para pendidik PAUD Santa Juliana sebelumnya. Panduan belajar dari rumah yang sebelumnya digunakan oleh pendidik hanya berupa selembar petunjuk kegiatan selama satu minggu yang lebih bersifat informasi saja, tanpa dilengkapi dengan format yang dapat digunakan orangtua untuk memberi informasi tentang capaian anak yang dapat membantu guru memberikan penilaian perkembangan anak tersebut. Adapun kelebihan Panduan yang dirancang Tim PKM-M adalah sebagai berikut:

1. Panduan belajar yang dihasilkan Tim PKM-M bersama pendidik dilengkapi dengan identitas setiap peserta didik
2. Panduan tersebut dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya
3. Panduan tersebut lebih praktis dan mudah digunakan pendidik dalam menyesuaikan antara Struktur Kurikulum yang ada di sekolah (KD dan Indikator) dengan kegiatan main yang dilakukan anak di rumah
4. Panduan tersebut dilengkapi dengan catatan/jurnal harian yang dapat digunakan orangtua dalam memberikan informasi kepada guru tentang kegiatan yang telah dilakukan anak

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan bersamaan dengan pertemuan pementapan materi

pada tanggal 16 Juli 2021. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh beberapa catatan refleksi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan menyusun panduan belajar bagi anak usia merupakan kegiatan yang sangat tepat dilakukan ditengah persoalan yang dihadapi pendidik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pendekatan pembelajaran akibat pandemic Covid 19
- b. Panduan belajar bagi anak usia dini menjadi solusi terbaik bagi lembaga PAUD Santa Juliana dalam memastikan keberlangsungan kegiatan pembelajaran/stimulasi perkembangan anak selama BDR
- c. Panduan belajar ini dinilai memiliki kelebihan karena lebih mudah dipahami pendidik dan diyakini lebih mudah diterima orangtua, khususnya orangtua yang tidak memiliki HP Android.
- d. Panduan belajar ini tidak hanya berisi petunjuk kegiatan main anak selama satu minggu, tetapi juga media yang direkomendasikan untuk setiap kegiatan main anak serta berisi format jurnal harian yang dapat membantu orangtua, khususnya yang tidak memiliki HP Android dalam memberikan informasi tentang kegiatan anak kepada guru.
- e. Kegiatan pelatihan ini dirasa sangat perlu untuk terus dilakukan, khususnya bagi lembaga-lembaga PAUD lainnya yang mengalami persoalan serupa dengan para pendidik di PAUD Santa Juliana.

SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan sebuah program layanan pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada sinergisitas komponen yang terlibat. Komponen tersebut sering kita sebut dengan trisentra pendidikan. Orang tua dan pendidik merupakan dua diantara tiga sentra pendidikan tersebut.

Pemberlakuan pendekatan BDR selama masa pandemik covid-19, tentu bukan hal yang mudah untuk dijalankan. Bukan hanya orangtua, pendidik juga mengalami kesulitan yang sama.

Agar pemberian pendidikan bagi anak usia dini tetap berjalan optimal selama BDR, dibutuhkan kemampuan merencanakan kegiatan belajar yang mudah dipahami anak dan orangtua, dan tentunya tetap menyenangkan bagi anak. Pendidik, harus kemampuan untuk menyiapkan rancangan pelaksanaan kegiatan BDR yang mampu mengakomodir keterbatasan orangtua, baik dari segi pengetahuan maupun fasilitas.

Kegiatan pelatihan menyusun panduan belajar bagi anak usia dini selama BDR menjadi solusi yang menjawab kebutuhan para pendidik di PAUD Santa Juliana. Melalui kegiatan pelatihan ini, para pendidik memperoleh pengetahuan baru tentang cara yang lebih mudah dalam merencanakan kegiatan belajar bagi anak selama BDR. Dengan demikian, masalah orangtua kesulitan memahami arah kegiatan belajar anak dan pendidik yang kebingungan melakukan penilaian dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika, Jurnal Imliah Pendidikan Dasar* , 50-58.
- Irsyad Zamjani, dkk. (2020). *Risalah Kebijakan*. Retrieved Agustus 10, 2021, from Pusat Penelitian Kebijakan:

- <http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbud. (2020). *Survei Belajar dari Rumah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2019). *Perencanaan Pembelajaran pada Masa Pandemic Covid 19*. Retrieved Agustus 2021, from Ruang Guru PAUD: <https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20200615085919/Perencanaan-Pembelajaran-pada-Masa-Pandemic-Covid-19>
- Primasari, H. P. (2020). *Tantangan Pembelajaran PAUD di masa Pandemi*. Retrieved Agustus 10, 2021, from SurveyMeter: <https://surveymeter.org/id/node/562>
- Rahmadina, dkk. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (AUD). *Jurnal AUDHI Vol. 4, No. 1, 4*, 18-25
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Adi Widya, Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 1-29.
- Taulany, H. (2020). Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020* (pp. 150-157). Semarang: Universitas Negeri Semarang.